

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran bank yang sangat besar. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh untuk perekonomian suatu negara.

Bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak (Ismail, 2010:3).

Bank Umum Swasta Nasional Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya yaitu transaksi valuta asing yang

memungkinkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Pendapatan yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, tetapi pada kenyataannya besarnya *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode pengamatan tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan, selama ini keuntungan dari transaksi valuta asing sebagian besar masih di dominasi oleh bank asing karena kinerja pelayanan penyimpanan devisa di bank dalam negeri dinilai kurang kompetitif dibandingkan bank asing sehingga sebagian eksportir lebih memilih untuk menggunakan jasa bank luar negeri untuk menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Hal ini mengakibatkan bank-bank devisa dalam negeri kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan karena seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Romdhoni & Chateradi, 2018). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan suatu perusahaan sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Retrun On Asset*.

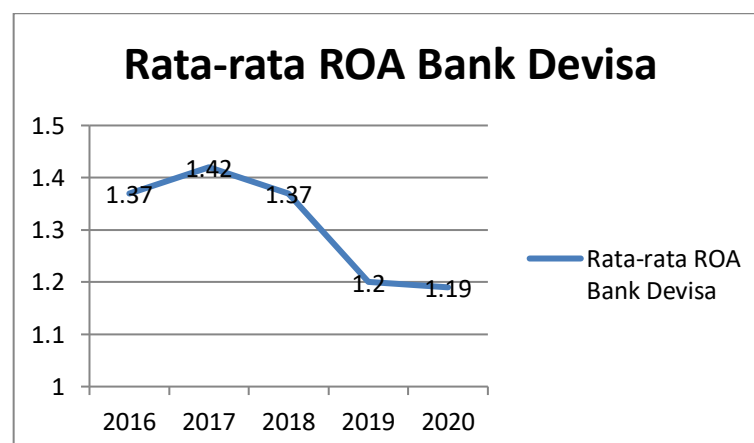
Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2005). Naik dan turunnya *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Interest Margin*.

Aktiva produktif yaitu aktiva yang menghasilkan dimana penanaman modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ada pada bank. Menurut (Siraj dan Pillai, 2011), efisiensi perbankan dinilai tidak hanya dari profitabilitas saja tetapi juga dilihat dari kualitas aktiva produktifnya, semakin bagus kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank dapat meningkatkan profitabilitas dan bank dapat tumbuh secara baik.

Sedangkan, *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang

baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya. Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.

Berdasarkan data laporan keuangan pada masing-masing bank dalam bank yang telah diolah dapat dilihat rata-rata nilai ROA dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah 2021

Grafik 1.1 Rata-Rata ROA Bank Devisa

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2016 sebesar 1,37% dan naik menjadi 1,42% ditahun 2017. Akan tetapi, pada tahun 2018 Rata-rata Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan secara terus menerus hingga tahun 2020 yaitu hanya sebesar 1,19%. Faktor yang melatarbelakangi turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut diakibatkan karena meningkatnya kredit bermasalah dan biaya operasional bank yang signifikan. Dengan adanya peningkatan tersebut berakibat pada menurunnya perolehan laba atau profitabilitas bank. Kemudian melihat rata-rata ROA yang masih dibawah 1,5% menunjukkan bahwa kinerja bank devisa belum optimal atau dapat dikatakan tidak sehat, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2004) dimana nilai ROA yang baik atau dapat dikatakan sehat adalah lebih besar atau sama dengan 1,5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul Magfiroh, 2020) membuktikan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Demikian pula penelitian yang dilakukan (Munir Nur Komarudin, 2018) membuktikan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Dewi Sartika, 2012) yang menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya kredit bermasalah dan biaya operasional bank yang signifikan menyebabkan menurunnya profitabilitas bank.
2. Belum optimalnya nilai *return on asset* bank devisa yang masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indoneisa yaitu minimal sebesar 1,5%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI ?
2. Seberapa besar pengaruh Net Interest Margin terdahap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI ?
3. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada PT Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap laba pada bank.
2. Dapat menjadi dasar teori untuk peneliti selanjutnya mengenai penelitian perbankan.
3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian untuk mencari referensi yang bersifat dengan kebijakan profitabilitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana tingkat Kualitas Aktiva Produktif dapat mempengaruhi kinerja bank dan tingkat kesehatan bank tersebut, dan juga pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka portofolio penempatan dana pada aktiva produktif.
2. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.